



Efektivitas Perubahan Jam Sekolah terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa

Muthia Ivana Zahra¹, Febrianti Hutagalung², Ayu Novidaniati Rusnita³, Theresia Julietta Rohdearni Saragih⁴, Feby Adelia Parhusip⁵, Putri Juliani Br Tarigan⁶, Jamaludin⁷

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ Muthia.zahra16.06@gmail.com

ABSTRACT

Discipline in learning is very important, because the attitude of discipline aims to be able to guard against deviant behavior and things that can interfere with the learning process. Discipline makes students trained and have the habit of doing good actions and can control their every action so that students will obey, comply and be orderly towards teaching and learning activities. In learning, discipline is needed because without awareness of carrying out the previously set rules, learning will not run effectively and optimally. The research method used in this study uses the type or research approach of Library Studies (Library Research). What is meant by literature study is all efforts made by researchers to collect information that is relevant to the topic or problem to be or is being researched. Education is one of the most important factors and the state takes this into account. Therefore, each country also has a system or regulation prepared to regulate how education is organized in that country, as well as the desired educational model, the curriculum to be taught, and the duration of learning. Discipline is a condition that is formed from a process and behavior that shows the value of obedience, obedience and order. Discipline in schools is expected to create a comfortable and peaceful learning atmosphere in the classroom. Disciplined students are students who tend to be punctual, follow all school rules and behave according to predetermined standards.

Kata Kunci

Student, Discipline, Level

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya. Sekolah adalah salah satu sekolah. Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam membantu siswa mencapai tujuan perkembangannya. Disiplin belajar sangat penting karena kedisiplinan menuntutnya dapat melindungi terhadap perilaku abnormal dan hal-hal yang dapat untuk mengintervensi proses pembelajaran. Disiplin mendidik siswa dan mereka cenderung berbuat baik dan memerintah setiap tindakan agar para murid patuh, patuh dan bertekad pada tindakan tersebut belajar mengajar. Disiplin diperlukan saat belajar, karena tanpa

kesadaran untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan, pembelajaran tidak akan berjalan secara efisien dan optimal. Agar pembelajaran berjalan lancar, semua siswa harus disiplin baik disiplin mengikuti tata tertib sekolah, disiplin mengerjakan PR, menyelesaikan tugas dan disiplin belajar di rumah. (Esmiati, Prihartanti and Partini, 2020)

Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa berbeda-beda. siswa yang terbiasa dengan disiplin belajar menggunakan waktu sebaik-baiknya di rumah atau di sekolah untuk menunjukkan kesediaan untuk melakukannya proses pembelajaran di sekolah, sementara siswa yang tidak disiplin belajar kurang menunjukkan kesiapan untuk belajar. Mereka akan menunjukkan perilaku abnormal dalam belajar, seperti tidak menyerahkan PR, bolos pelajaran, mengabaikan penjelasan guru, melanggar peraturan sekolah. Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi perlu kesadaran diri, pelatihan, kebiasaan dan adanya hukuman. Untuk siswa yang disiplin Belajar juga tidak akan terjadi jika siswa tidak memiliki kesadaran diri. Siswa belajar dengan disiplin ketika mereka menyadari pentingnya belajar dalam hidupnya. Siswa terbiasa dengan disiplin, sikap dan aktivitas Disiplin yang diterapkan tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. siswa yang sadar pentingnya belajar menunjukkan tingkah laku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya, selain itu juga membangkitkan motivasi. Mereka mengerti bahwa mereka belajar dengan disiplin memperlancar kelancaran proses pendidikan. Itu terjadi karena dengan Disiplin, rasa malu, malas dan bolos dapat teratasi. Disiplin pada aturan dan prosedur dalam belajar mengajar Disiplin harus diperhatikan karena aturan dan peraturan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa mengikuti aturan di dalam dan di luar kelas. Tanpa disiplin yang baik, suasana di sekolah dan juga di kelas menjadi kurang kondusif untuk proses Pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran. Guru tetap mengajar masih terfokus pada buku, kurang bervariasi dalam menyampaikan materi. Guru tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga sulit dipahami oleh siswa dan menyerap materi yang diajarkan sehingga menimbulkan ekspresi kebosanan dan kebosanan malas mengikuti kegiatan belajar. (Pujo Sugiarto *et al.*, 2019)

Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dalam mengajar masih terpusat pada buku, kurang bervariasi dalam menyampaikan materi. Guru

tidak menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa sulit memahami dan menyerap materi yang diajarkan yang berakibat munculnya rasa bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Waktu adalah faktor sangat penting dalam kehidupan manusia karena seiring waktu kita bisa untuk melakukan segalanya berencana. Jika kinerja Kesuksesan tergantung pada keterampilan Kita menggunakan waktu juga bagus. Siswa sebagai pelajar seharusnya dalam setiap kesempatan senantiasa memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Untuk itu perlu diperhatikan waktu yang tersedia agar digunakan secara efektif dan efisien. Pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam belajar, belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan yang berharga dan memberikan keuntungan dalam belajar. (Nurhuda, 2017)

Pagi adalah awal hari dari matahari terbit hingga terbenam. Di sekolah, pagi dimulai dari jam 6:30 pagi sampai 12:00, siswa mengunjungi sekolah dengan 2 pelajaran di pagi hari mulai pukul 06:30-12:00. Jadi, waktu belajar pagi adalah waktu kapan siswa belajar secara bermakna, dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmampuan menjadi mampu. Besok adalah waktunya Suasana masih segar dan tidak panas sehingga banyak siswa yang ingin belajar di pagi hari karena lebih segar sehingga bisa lebih berkonsentrasi. Jadi waktu belajar inilah saatnya siswa belajar secara bermakna, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, bukan dari pengetahuan. Siang, Ada saatnya keadaan murid mengantuk dan lelah karena sudah pagi Aktifitas dan cuaca yang sudah terik membuat banyak siswa kehilangan konsentrasi belajar di siang hari. (Lestari, no date) Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum penelitian ini yaitu Bagaimana Efektivitas Perubahan jam sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa di sekolah? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan secara umumpada perubahan jam sekolah. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa pada saat pergantian jam sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan dan

lainnya. Menurut Mestika Zed (2003) studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepastakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti berperan mengkaji sumber literatur yang digunakan. Di samping itu, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data lalu menyimpulkannya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pengkajian studi pustaka terhadap refrensi atau daftar bacaan. Peneliti melakukan kesungguhan dalam mengkaji sumber literatur, mencari sumber literatur yang terpercaya, melakukan pengamatan dengan teliti, konsultasi dengan pembimbing, dan diskusi dengan teman. Analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bersifat studi pustaka. Studi kepastakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relavan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu Pembelajaran di Indonesia

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dan negara memperhitungkan hal ini. Oleh karena itu, setiap negara juga memiliki sistem atau regulasi yang disiapkan untuk mengatur bagaimana pendidikan diselenggarakan di negara tersebut, serta model pendidikan yang diinginkan, kurikulum yang akan diajarkan, dan durasi pembelajaran. Demikian pula dengan peraturan yang telah diterapkan di Indonesia tentang mata pelajaran tersebut, salah satunya mengenai waktu belajar siswa. Meskipun bisa berbeda-beda di setiap daerah atau sekolah ke sekolah, rata-rata waktu belajar sekitar 6-7 jam sehari atau lebih, tergantung tingkat pendidikannya.(Hidayat et al., n.d.)

Di Indonesia, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya dimulai pukul 06:30. Selain itu, siswa belajar sampai jam 12 atau lebih lama dengan istirahat. Pembelajaran yang dianggap terlalu lama mungkin terlihat biasa dan bermanfaat, namun bisa jadi pembelajaran yang terlalu lama justru membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan siswa tidak maksimal mengasimilasi materi.

Waktu Pembelajaran Menurut Para Ahli

Menurut para ahli, waktu belajar otak yang optimal adalah sekitar 4 jam, terutama dari jam 10 pagi. sampai jam 2 siang, karena otak memproduksi lebih banyak hormon stres (kortisol) selama waktu-waktu ini, yang membuat orang lebih mudah berkonsentrasi. Maksimalkan bila dilakukan dalam hal durasi dan jam agar siswa lebih fokus dalam menyerap pelajaran. Namun, bukan berarti masa belajarnya terlalu lama. siswa tidak memahami pelajaran dengan baik. Siswa dapat tetap fokus belajar dengan istirahat atau istirahat setiap beberapa menit. Lebih banyak perhatian juga harus diberikan pada pengaturan waktu istirahat ini. Biasanya di sekolah dengan waktu belajar 6 jam hanya diberikan waktu istirahat 15-30 menit. Sementara itu siswa harus istirahat beberapa kali untuk fokus menyerap pelajaran. Sebuah penelitian yang dilakukan di University of Illinois menyarankan istirahat sekitar 5-15 menit untuk setiap 60 menit aktivitas atau penelitian untuk membantu otak kita fokus lebih baik. Istirahat tidak boleh memberikan waktu kepada siswa untuk tidur, makan atau bermain di luar kelas. Istirahat dapat berupa ice breaker atau permainan yang tidak melibatkan pelajaran oleh guru, bisajuga siswa mendapat waktu luang sekitar 5-10 menit sebelum memulai pembelajaran. Lamanya durasi pembelajaran mungkin tidak terhindarkan karena banyaknya mata pelajaran yang harus diberikan kepada para siswa. Namun, daya fokus dan konsentrasi siswa dalam menyerap tentu juga harus diperhatikan agar pembelajaran yang diberikan tidak sia-sia.

Kaitan Antara Tingkat Kedisiplinan Siswa dengan Waktu Belajar

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri, sekolah yang teratur akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Di sisi lain, di sekolah yang tidak ada tatanan seragam, kondisinya sangat berbeda dan pembelajarannya kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting bagi sekolah karena sekolah merupakan wadah generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang akan membantu siswa berhasil di masa depan adalah disiplin. Seorang siswa dalam pembelajaran di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolahnya, akan tetapi setiap siswa harus bertingkah laku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk dari suatu proses dan perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, ketaatan dan ketertiban. (Masruroh, 2012)

Kedisiplinan di sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenteram di dalam kelas. Siswa yang disiplin adalah siswa yang cenderung tepat waktu, mengikuti semua peraturan sekolah dan berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan. Jam belajar di sekolah

berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa, disiplin sekolah merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap siswa dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan belajar sangat penting dan sangat diperlukan karena dengan kedisiplinan maka siswa dapat belajar dengan baik. Siswa yang terbiasa belajar dengan disiplin ingin memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya, baik di sekolah maupun di rumah, agar siswa dapat menunjukkan kemauannya untuk belajar selama masih di sekolah. Sebaliknya, jika siswa tidak disiplin dalam belajar, mereka berperilaku buruk dalam belajar, seperti terlambat masuk kelas, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengabaikan guru bahkan tidur di kelas. Sekolah tentunya memiliki aturan atau tata tertib tersendiri yang harus diterapkan pada anak sekolah di lingkungan sekolah. Sekolah juga berusaha menanamkan kepribadian disiplin pada siswa. Tentu harus menyentuh semua elemen sekolah, baik itu direktur, guru, siswa atau pihak sekolah.

Tanggapan Mengenai Peraturan Penambahan Waktu Belajar di Nusa Tenggara Timur (NTT)

Di Indonesia tepatnya di Kota Kupang, Provinsi NTT terdapat peraturan perubahan jam belajar di sekolah yang dilakukan pemerintah di jenjang SMA. Gubernur Viktor Bungtilu Laiskodat minta perubahan jam masuk sekolah peserta didik setingkat SMA di kota Kupang, NTT. Idennya menuai berbagai reaksi. Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat meminta agar jam masuk sekolah peserta didik setingkat SMA di kota Kupang, NTT dimajukan menjadi pukul 05.00 WITA. Hal itu pun menuai berbagai protes, sehingga Dinas Pendidikan NTT memundurkan jam masuk sekolah menjadi pukul 05.30 WITA. Ada beberapa alasan Pemerintah NTT dalam melakukan perubahan jam masuk sekolah yaitu Agar siswa terbiasa bangun pukul 04.00 WITA, Agar siswa terbiasa tidur pukul 22.00 WITA, Melatih kedisiplinan para siswa, Membangun etos kerja dan agar tidak ada tambahan rombongan belajar dan Menciptakan generasi yang unggul.

Dilansir dari kutipan website BBC, bahwa SMAN 6 Kupang menjadi sekolah yang pertama kali menerapkan waktu masuk sekolah pukul 05.00 WITA bagi para siswa kelas XII. Melania Setia, salah satu siswi kelas XII sekolah itu, menuturkan pengalamannya selama tiga hari menjalani aturan baru tersebut yang dimana Melania mengaku harus tidur dari pukul 20:00 supaya bisa bangun pukul 04:00 keesokan harinya untuk bersiap-siap berangkat sekolah. Ia mengaku sulit untuk membiasakan diri dengan adanya perubahan jadwal itu. Ia hanya berhasil bangun pukul 04:00 pada hari

pertama, sedangkan dua hari belakangan Melania selalu bangun lebih telat dari itu. Kendala ia tidak bisa bangun tidur tepat waktu dikarenakan adanya pengerjaan pekerjaan rumah (PR) yang baru dapat diselesaikan di atas pukul 21:00. Namun tanpa ada PR pun, biasanya Melania baru bisa tidur sekitar pukul 22:00. Karena itu ia kesulitan bangun pukul 04:00 atau lebih pagi dari itu. Ia berhasil bangun lebih awal pada hari pertama saja, tetapi ia baru dapat tiba di sekolah sekitar pukul 05:30 WITA terlambat setengah jam dari waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini tidak sendirian oleh Melania saja. Banyak teman sekolahnya pun yang juga tidak hadir dengan tepat waktu. Kendala lain dalam penerapan peraturan masuk sekolah di NTT ini ialah transportasi ke sekolah. Dengan adanya peraturan masuk sepagi itu sudah pasti transportasi juga sulit untuk dicari di sekitar wilayah peserta didik. Transportasi umum di Kota Kupang adalah bemo atau angkot yang tidak setiap waktu beroperasi terutama pada jam-jam sepagi itu. Pada saat subuh, kondisi jalanan masih gelap dan sepi. Tidak setiap titik mendapatkan penerangan jalan umum. Menurut Melanian bila kebijakan ini diberlakukan terus di masa depan harus adanya fasilitas atau kendaraan umum yang benar-benar mendukung siswa sampai ke sekolah. Orang tua Melania, Edita Seliha, mengatakan ia baru mendapat surat pemberitahuan dari pihak sekolah setelah dua hari kebijakan masuk sekolah jam 5 pagi itu berjalan. Edita mengungkapkan keberatannya dengan kebijakan yang menurutnya diterapkan secara tiba-tiba ini.

Namun adanya perubahan jam sekolah di NTT banyak menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat dan dalam warga sekolah salah satunya yang paling umum adalah Potensi Keterlambatan dan Ketidakhadiran, Siswa Masuk sekolah pada jam 5 pagi juga dapat menyebabkan siswa menjadi terlambat atau bahkan tidak hadir ke sekolah karena mereka harus menyesuaikan waktu bangun pagi mereka dan mempersiapkan diri lebih awal dari biasanya. Hal ini dapat menjadi masalah bagi siswa yang tinggal jauh dari sekolah atau yang memiliki kesulitan untuk bangun pagi. Selain itu Menimbulkan Stres pada Siswa, bangun pagi dan memulai hari lebih awal dari biasanya dapat menyebabkan stres pada siswa. Terlebih lagi, jika siswa harus melakukan perjalanan jauh untuk mencapai sekolah, hal ini dapat menambah level stres yang mereka alami. Akibatnya, siswa mungkin merasa sulit untuk fokus pada pelajaran dan belajar dengan efektif.

Salah satu pihak yang menyatakan kontra pada perubahan peraturan ini ialah Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Heru Purnomo dimana ia mengatakan bahwa Pemerintah Provinsi NTT harus mempertimbangkan kembali kebijakan tersebut karena sangat

membahayakan tumbuh kembang anak. Terdapat penuaian kontra dari pihak lain yaitu Ketua Dewan Pakar FSGI Retno Listyarti mengatakan, FSGI mengumpulkan pendapat dari sejumlah guru dan orangtua terkait kebijakan masuk sekolah pukul 05.00 di NTT. Ternyata, banyak orangtua yang tidak setuju dengan kebijakan ini. Respons mereka beragam, mulai dari faktor keamanan anak saat menuju sekolah, transportasi yang sulit pada pagi hari, hingga kesiapan orangtua di rumah, seperti menyediakan sarapan, dan berbagai pertimbangan terkait kesehatan anak. Kritik keras juga disampaikan Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G). Kebijakan Pemprov NTT yang menetapkan masuk sekolah pukul 05.00 dinilai tidak melalui kajian akademis terlebih dulu. Publik tidak mengetahui dasar pijakan kebijakan, masuk sekolah pukul 05.00 Wita tersebut. Kalaupun ada, dokumen kajiannya tak bisa diakses publik. Hal ini dinilai melanggar asas transparansi dan partisipasi publik. Ketua P2G NTT Wilfridus memaparkan, kebijakan tersebut sangat tidak ramah anak, orangtua, dan guru. Jika para siswa masuk pukul 05.00, mereka harus bangun tidur pukul 04.00, bahkan bisa saja pukul 03.00 jika jarak antara sekolah dan rumah jauh. Bahkan, masih banyak siswa yang berjalan kaki menuju sekolah yang jauh. Selain itu, para guru harus datang lebih pagi atau lebih awal dari pukul 05.00. Belum lagi jika wilayahnya minim sarana transportasi umum atau jalannya sulit diakses, termasuk minim penerangan lampu jalan.

Tujuan Diadakannya Peraturan Penambahan Waktu Belajar Menurut Pendapat Pemerintah NTT

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT, Linus Lusi, menjelaskan ada 10 SMA dan SMK negeri di kota Kupang yang menjadi contoh penerapan masuk sekolah jam 5 pagi. Mereka adalah SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 6, SMKN 1, SMKN 2, SMKN 3, SMKN 4, dan SMKN 5. Ia menyebut penerapan masuk jam 5 pagi ini bersifat uji coba. Pemerintah kemudian akan menyeleksi dua sekolah unggulan dari 10 sekolah tersebut setelah evaluasi yang dilakukan selama satu bulan dari 26 Februari sampai 27 Maret. Indikator evaluasi ini ialah nilai akademik, nilai karakteristik siswa, literasi, yang mana sesuai dengan hasil tes Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK). Linus juga mengatakan bakal mengantisipasi kekhawatiran orang tua terhadap anak perempuan mereka. Pemprov akan meminta aparat keamanan untuk menjaga jalur-jalur rawan siswi ke sekolah. Ide masuk sekolah jam 5 pagi pertama kali dicetuskan oleh Gubernur NTT, Viktor Laiskodat. Ide ini segera mendapat penolakan dari berbagai kalangan, termasuk sejumlah organisasi guru. Namun, Viktor berkeras bahwa perlu ada "desain khusus" untuk membuat siswa di NTT menjadi lebih kompetitif.

Viktor menjelaskan kebijakan ini diterapkan karena tidak banyak siswa SMA Negeri di NTT yang tembus universitas-universitas top Indonesia seperti Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada. Ia juga percaya masuk lebih pagi dapat melatih kedisiplinannya supaya siswa mampu mengikuti tes masuk sekolah kedinasan seperti Akademi Militer (Akml) maupun Akademi Kepolisian (Akp). Wakil Gubernur NTT, Josef Nae Soi, menjelaskan bahwa pada prinsipnya Gubernur ingin mempersiapkan siswa didik agar memiliki kompetensi dan daya juang yang tinggi

Tanggapan KEMENDIKBUD terhadap Peraturan Penambahan Belajar di Wilayah NTT

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) buka suara soal usulan Pemprov Nusa Tenggara Timur (NTT) yang ingin jam masuk sekolah peserta didik setingkat SMA dimajukan menjadi pukul 05.00 WITA. Inspektur Jenderal Kemendikbudristek Chatarina Muliana Girsang mengaku saat ini pihaknya tengah berkoordinasi secara intensif dengan Pemprov NTT terkait usulan tersebut. Namun demikian, Chatarina mengklaim Kemendikbudristek berkomitmen untuk selalu melindungi hak siswa dapat belajar dengan aman. Menurutnya, perubahan terhadap kebijakan harus mempertimbangkan pendapat orang tua siswa dan masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa peraturan penambahan waktu belajar dimulai dari pukul 5 pagi di wilayah NTT menimbulkan pro dan kontra baik dari pihak orang tua siswa, para pengamat pendidikan hingga KEMENDIKBUD turut memberikan tanggapannya. Pihak pemerintah NTT sendiri memberlakukan kebijakan masuk sekolah ini dengan keinginan agar siswa sekolah terutama siswa SMA lebih disiplin lagi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Sementara tujuan utamanya diberlakukan peraturan ini menurut Gubernur NTT, Viktor Laiskodat ia merupakan orang yang mengemukakan munculnya peraturan masuk belajar jam 5 pagi ini berpendapat bahwa karena tidak banyak siswa SMA Negeri di NTT yang tembus universitas-universitas top Indonesia seperti Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada. Ia juga percaya masuk lebih pagi dapat melatih kedisiplinan supaya siswa mampu mengikuti tes masuk sekolah kedinasan seperti Akademi Militer (Akml) maupun Akademi Kepolisian (Akp). Wakil Gubernur NTT, Josef Nae Soi, menjelaskan bahwa pada prinsipnya Gubernur ingin mempersiapkan siswa didik agar memiliki kompetensi dan daya juang yang tinggi

Tanggapan peneliti sendiri terkait dengan penambahan waktu belajar dengan wajib memasuki sekolah dimulai dari pukul 05.00 Pagi di NTT ini

perlu diperhatikan factor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapannya. Tidak hanya permasalahan transportasi dan juga kendaraan yang menjadi penghambat para siswa dan tidak memadai, namun pihak pemerintah juga wajib untuk melihat bagaimana dampak kesehatan yang akan dialami baik siswa maupun guru-guru akibat peraturan ini. Dapat dilihat sebelumnya waktu tidur untuk siswa sejatinya tidak cukup untuk mengikuti peraturan masuk sekolah pukul 5 pagi dengan dilihat bahwa masih banyak siswa yang terlambat memasuki sekolah tepat waktu. Disamping itu juga untuk waktu sepagi itu orang tua siswa dapat kewalahan untuk menyiapkan sarapan maupun bekal dikarenakan masih terlalu pagi dan ini dapat berdampak buruk pada kualitas kesehatan peserta didik. Dikarenakan peraturan ini baru saja diberlakukan di wilayah NTT ini dapat dikatakan bahwa pihak-pihak yang terkait seperti pihak utama yaitu siswa, guru belum terbiasa mengenai hal-hal seperti ini. Perlu adanya sosialisasi serta uji coba yang benar-benar dapat menguntungkan kedua belah pihak baik dari si pembuat kebijakan dan juga yang menjalankan kebijakan peraturan ini yaitu siswa dan guru. Maka dari itu menelaah dampak-dampak yang akan terjadi dari peraturan penambahan waktu ini juga harus diketahui oleh pemerintahan Indonesia agar adanya pihak penengah untuk mencari solusi serta kebijakan peraturan terbaik yang nantinya menguntungkan pihak siswa dan juga pihak pemerintah NTT yang telah mengusulkan pembuatan peraturan ini (pemangku kebijakan).

KESIMPULAN

Disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk dari suatu proses dan perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, ketaatan dan ketertiban. Kedisiplinan di sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenteram di dalam kelas. Siswa yang disiplin adalah siswa yang cenderung tepat waktu, mengikuti semua peraturan sekolah dan berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah dan menjadikan sekolah yang teratur akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini kedisiplinan guru juga sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena jika guru kurang disiplin dalam memberikan pengajaran, maka akan mempengaruhi sikap belajar siswa, dan selanjutnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan

- Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68-76.
- Esmiati, A.N., Prihartanti, N. and Partini, P. (2020) 'Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), p.
113. Available at: <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>.
- Lestari, I. (no date) *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*.
- Nurhuda (2017) 'Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar, Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akutansi Di SMK Labor Binaan FKIP UNRI', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi*, 5.
- Pujo Sugiarto, A. et al. (2019) 'FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES', *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2).Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.).
Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.
- Masruroh, D. (2012). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta
Semester Satu Tahun 2011/2012. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 0(1), 1-11.
- Purwono. Studi Kepustakaan (2008). Pustakawan Utama Universitas Gajah Mada, 66
Website :
- CNN Indonesia (2023). Kemendikbud Respons Usulan Masuk Sekolah Jam 5 Pagi di NTT
[:https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230228155136-20-918931/kemendi_kbud-respons-usulan-masuk-sekolah-jam-5-pagi-di-ntt](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230228155136-20-918931/kemendi_kbud-respons-usulan-masuk-sekolah-jam-5-pagi-di-ntt)
- Anugerah, P. (2023). Pengamlaman pelajar NTT Masuk Sekolah jam 5 Pagi: Pola Tidur Terganggu, Transportasi Sulit, Orang Tua 'Tidak Setuju. BBC News Indoensia :
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy9d241ggg9o>
- Kompas(2023).Sederet Kritikan Soal Aturan Sekolah Masuk Pukul 5 Pagi di NTT:
<https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/01/201500265/sederet-kritikan-soal-aturan-sekolah-masuk-pukul-5-pagi-di-ntt?page=all>
- Cnbcindonesia(2023)Siswa Masuk Sekolah Jam 5 Pagi Apakah Efektif :
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230302081338-33-418159/siswa-sma-masuk-sekolah-jam-5-pagi-apakah-efektif>